

DISKUSI HARI KARTINI
PK IMM MIPA UNIMUS 2019/2020

OLEH:

Sri Lestari

(Sekbid PC IMM KOTA SEMARANG)

“Mengenal Lebih Dalam Srikandi Muhammadiyah”

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang perempuan, penulis mengambil sisi perempuan sebagai pendidik perspektif KH Ahmad Dahlan dalam buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan KH Ahmad Dahlan, kaum perempuan memiliki hak-hak sepadan dengan kaum pria dalam berpartisipasi memajukan agama dan masyarakat melibatkan peran kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat. Di samping berperan dalam rumah tangga, kaum perempuan juga mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Pandangannya tertuang ke dalam dirinya dalam memberi pelajaran tentang perempuan perspektif Islam kepada Siti Walidah (istrinya) dan melibatkannya untuk membantu dirinya dalam berdakwah. Dari sinilah yang mendorong **Siti Walidah** untuk bergerak aktif berdakwah dan mendidik kaum perempuan untuk memiliki jiwa srikandi, mandiri, maju dan berkembang sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.
2. Kemudian mempersiapkan kader pemimpin perempuan Islam dengan menjadikan sebagai muballighah, guru maupun bidang yang lain sesuai kecakapan dan kebutuhan. Seperti dalam buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah ada mubalighah perempuan seperti **Siti Munjiyah** yang pernah ditunjuk olehnya untuk menjadi juru dakwah karena intelektual dan kecakapannya dalam berorasi, ia menganjurkan perempuan untuk berkerudung dan menutup aurat sesuai perintah agama yang pada saat itu masih sangat jarang bahkan masih menggunakan kemben.
3. Mengajarkan Q.S Al-Ma’un, mengajak murid-murid untuk peka terhadap fenomena sekitar dengan memberikan pertolongan sesuai kemampuan. Salah satunya yaitu yang pintar membantu dengan sumbangan pikiran. KH Ahmad Dahlan juga mengencarkan etos guru dan murid dalam kehidupan sosial. Yang dimana perempuan dapat beramal sendiri tidak tergantung laki-laki. Dalam buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah ada **Siti**

Umniyah yang menjadi guru, mubalighah serta perhatian terhadap moral remaja. Ia mengajarkan silaturahmi dan bergaul yang baik dalam masyarakat.

4. Ada juga **Siti Hayinah** yang menghargai kreativitas dan amal. Baginya amal adalah bekal untuk akhirat, ia pernah menyarankan ibu-ibu untuk sering menulis bahkan membuat karya tulis tentang masalah keperempuanan karena ibu adalah teladan bagi anaknya. Setiap yang dikerjakan ibu pasti diperhatikan anaknya